

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Kompas.com

Kehadiran Kompas Gramedia di Indonesia tak bisa dilepaskan dari sejarah panjang demi mencapai cita-cita mulia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Berawal dari terbitnya majalah Intisari pada 17 Agustus 1963, kemudian disusul oleh Harian Kompas pada 28 Juni 1965, Kompas Gramedia terus mengembangkan unit-unit usahanya yang bergerak di bidang media informasi, hingga hari ini, Menaungi 22,000 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia, Kompas Gramedia bukan hanya hadir sebagai sebuah entitas bisnis saja, melainkan juga berkontribusi langsung membangun karakter insan manusia, baik yang bekerja di dalamnya sebagai karyawan maupun masyarakat luas yang selalu didampingi oleh produk dan jasa persembahan Kompas Gramedia. Selama 53 tahun perjalanan menemani berbagai generasi bangsa ini, Kompas Gramedia memiliki segudang cita-cita. Bersama seluruh komponen bangsa, Kompas Gramedia terus maju, bergerak dinamis serta mencerahkan manusia, enlightening people. Kompas Gramedia, bersama seluruh komponen masyarakat, akan terus bersemangat menyebarkan semangat positif bagi bangsa dan negara, Indonesia.¹

Kompas.com adalah salah satu pionir media *online* di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas *Online*. Mulanya Kompas *Online* atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi

¹ Kompas Gramedia, *About KG, Overview*, <http://www.kompasgramedia.com/about-kg/overview>, diakses tanggal 5 April 2018, Pukul 12:51 WIB.

Kompas. Dengan hadirnya Kompas *Online*, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas *Online* berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat baru, Kompas *Online* menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian Kompas di luar negeri.

Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas *Online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas *Cyber Media* (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas *Online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian *Kompas*, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari. Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari. Dunia digital pun terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-*rebranding* dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding* Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.²

2. Keunggulan-keunggulan Kompas.com

Adapun keunggulan-keunggulan berupa prestasi-prestasi³ yang telah diraih oleh

² Kompas.com, *About Us*, <https://inside.kompas.com/about-us>, diakses 5 April 2018, Pukul 12:54 WIB

³ Kompas.com, *Awards*, <https://inside.kompas.com/about-us>, diakses 5 April 2018, Pukul 1:29

Kompas.com antara lain:

- a. *Best in Social Media (WAN IFRA Silver Award) 2010.*
- b. *Best in Media Online (WAN IFRA Silver Award) 2011.*
- c. *Brand Champion of Content Provider: Most Popular Online News Provider Brand (Indonesia Brand Champion Award), Media inspirasi perempuan Indonesia kategori media online (Dian Award, Kementerian pemberdayaan perempuan & perlindungan anak) 2012.*
- d. *Great Performing Website, category: News Portal (Digital Marketing Award), 2014.*
- e. *Anugrah Adinegoro dalam rangka hari Pers Nasional, Terbaik kategori jurnalis/media (Hassan Wirajuda Award, kementerian luar negeri RI) 2015.*
- f. *Top Brand News Platform (Influential brands), Great Performing Website category: News Site (Digital marketing award), Top Brand Online Job Search (Influential Brands) 2016.*
- g. *Gold champion News Website Category (WOW Brand Award), Super Brand Special Award Online News Category (Superbrand), 3rd Place Sport Feature Category (Anugrah Jurnalistik MH Thamrin), 3rd Place Online Feature Category (Anugrah Jurnalistik MH Thamrin) 2017.*
- h. *Bronze Champion online Portal (WOW Brand Award) 2018.*

3. Lokasi/tempat

PT. Kompas Cyber Media, Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5, Jl. Palmerah Selatan No. 22-28 Jakarta 10270, Indonesia.⁴ Sedangkan alamat cabang di Yogyakarta: Jl. Suroto 2 A Kotabaru, Gondokusuman Yogyakarta.

4. Struktur Organisasi

⁴ Kompas.com, <https://inside.kompas.com/about-us>, diakses 5 April 2018, Pukul 2:44

- a. *Founder*: Jakob Oetama (President commissioner), Petrus Kanisius Ojong (founder)
- b. *KG Management* : Liliek Oetama (CEO), Jayant Bhargava (Vice CEO)
- c. *Directors*: Y. Priyo Utomo (Group of Retail & Publishing), Herma Darmo (Group of Regional Newspaper), Elwin Siregar (Group of Magazine), Andy Budiman K. (Group of Digital & Group of Radio), Johanes Widjaja (Group of Hotels & Resorts), Hari Susanto Surjotedjo (Group of Manufacture), Rikard Bangun (Kompas TV), Budiman Tanuredjo (Editor in Chief Harian Kompas), Lukas Widjaja (Harian Ekonomi KONTAN), Christina Maria Sri Indiarti (BOLA), Ninok Laksono (Rector of Multimedia Nusantara University), Jashinta Maria Felycia (Transito Advertising), Ferdinandus Sudi Adi Winarto (Corporate Circulation), Ambrosius Prapta Raharja (Jasatama Polamedia), Rusdi Amral (Corporate Communication), Tieddy Suriyanto S. (Permata Media Land), B. Sigit Suryanto (Corporate Human Resources), Djohan Latief S. (Corporate Comptroller) , IGN. Hardanto Subagyo (Corporate IT & IS), Marcella Lestari (Corporate Finance & Legal), R. Royanto (Corporate Facility Management), Thomas Athanisius (Corporate Secretary)⁵
- d. *Editor in Chief*: Wisnu Nugroho⁶
- e. *Managing Editor*: Amir Sodikin
- f. *Assistant Managing Editor*: Johanes Heru Margianto, Ana Shofiana Syatiri, Laksono Hari Wiwoho, Moh. Latip, Aris Fertony Harvenda
- g. *Editors*: Agustinus Wisnubrata, Sandro Gatra, Bayu Galih Wibisono, Sabrina Asril, Inggried Dwi Wedhaswary, Krisiandi, Icha Rastika, Egidius Patnistik, Kurnia Sari Aziza, Dian Maharani, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Reni Susanti, Farid Assifa, Erlangga Djumena, Ervan Hardoko, Glori Kyrious Wadrianto, Bambang Priyo Jatmiko,

⁵ Kompas.com, *Awards* <http://www.kompasgramedia.com/about-kg/our-management> , diakses 5 April 2018, Pukul 1:29

⁶ Kompas.com, *Editors*, <https://inside.kompas.com/about-us>, diakses pada pada 5 April 2018, Pukul 11:53

Aprillia Ika, Hilda Hastuti, Kistyarini, Taslimah Widiанти Kamil, Irfan Maullana, Aris Fertonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, I Made Asdhiana, Shierine Wangsa Wibawa, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Aloysius Gonsaga AE, Jalu Wisnu Wirajati, Yunanto Wiji Utomo, Eris Eka Jaya, Palupi Annisa Auliani

- h. *Reporters*: Fabian Januarius Kuwado, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Abba Gabrillin, Nabilla Tashandra, Kristian Erdianto, Rakhmat Nur Hakim, Robertus Belarminus, Alsadad Rudi, Jessi Carina, Andri Donnal Putera, Kahfi Dirga Cahya, Akhdi Martin Pratama, Nibras Nada Nailufar, David Oliver Purba, Nursita Sari, Yoga Sukmana, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Pramdia Arhando Julianto, Iwan Supriyatna, Achmad Fauzi, Arimbi Ramadhiani, Ridwan Aji Pitoko, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setiawan, Dian Reinis Kumampung, Ira Gita Natalia Sembiring, Donny Apriliananda, Febri Ardani Saragih, Ghulam Muhammad Nayazri, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Aditya Maullana, Setyo Adi Nugroho, Wahyu Adityo Prodjo, Sri Anindiati Nursastri, Silvita Agmasari, Anggita Muslimah, Oik Yusuf Araya, Yoga Hastyadi Widiartanto, Fatimah Kartini Bohang, Ferril Dennys Sitorus, Nugyasa Laksamana, Antonius Tjahjo Sasongko, Jodhi Yudono
- i. *Photographers*: Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas A., Lulu Cinantya
- j. *Administrative & Secretary*: Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah
- k. *Content Marketing*: Josephus Primus, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto

5. Nilai-nilai Kompas.com⁷

Nilai keutamaan perusahaan terdiri dari lima sifat yang dikenal dengan 5C (Caring, Credible, Competent, Competitive, Customer Delight) dan ditetapkan sebagai pedoman perilaku karyawan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

a. Caring

Nilai ini didasarkan pada filosofi Humanisme Transendental, artinya berperi kemanusiaan, berdasarkan keyakinan akan Tuhan Yang Maha Kuasa, yang menyelenggarakan segala sesuatu

b. Creadible

Nilai ini didasarkan pada filosofi bahwa manusia yang bekerja selalu berdimensi sosial, menuntut interaksi timbal balik dengan lingkungannya. Dengan melaksanakan tanggung jawabnya secara ikhlas, disiplin, konsisten dan profesional, maka ia akan dipercaya dan dapat diandalkan oleh orang lain.

c. Competent

Nilai ini didasarkan pada filosofi bahwa manusia bekerja harus selalu berkembang dan mengembangkan dirinya untuk memberikan hasil yang terbaik bagi dirinya dan lingkungannya.

d. Competitive

Nilai ini didasarkan pada filosofi bahwa di jaman modern yang serba tidak pasti yang dibutuhkan adalah keberanian menghadapi tantangan. Menunjukkan kecerdasan mental (Adversity Quotient) yang mengubah ancaman menjadi peluang, untuk selalu berkembang dan berorientasi pada daya saing.

e. Costumer delight

⁷ Kompas Gramedia, *About KG Vission Mission and Values*, <http://www.kompasgramedia.com/about-kg/vision-mission-values>, diakses pada hari kamis, 5 April 2018

Nilai ini didasarkan pada prinsip memenangkan hati pelanggan dengan memberikan pelayanan yang melebihi harapannya.

6. Visi dan Misi Lembaga

Menjadi Perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat tedidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan dan adil sejahtera.⁸

B. Foto-foto Jurnalistik Kompas.com Edisi Febuari 2018

Tabel 4.1 Daftar Berita

No.	Tanggal	Jam	Judul Berita
1.	Jum'at, 09/02/ 2018	09:22 WIB	Pakai Niqab, Istri Terdakwa Terorisme Dilarang Hadiri Sidang
2.	Selasa, 13/02/2018	09:54 WIB	Dituduh Lakukan Aksi Pornografi, 7 Turis Dideportasi dari Kamboja

⁸ Kompas Gramedia, *About KG, Vission Mission and Values*, <http://www.kompasgramedia.com/about-kg/vision-mission-values>, diakses pada hari kamis, 5 April 2018

1. Pakai Niqab, Istri Terdakwa Terorisme Dilarang Hadiri Sidang.

Pakai Niqab, Istri Terdakwa Terorisme Dilarang Hadiri Sidang

Kompas.com - 09/02/2018, 09:22 WIB



Dua perempuan Muslim Jerman mengenakan niqab di satu sudut kota Frankfurt. (Michael Gottschalk/Photothek via Getty Images)

Gambar 4.1, Foto Jurnalistik edisi Jum'at, 09/02/ 2018

2. Dituduh Lakukan Aksi Pornografi, 7 Turis Dideportasi dari Kamboja.

Home / News / Internasional

Dituduh Lakukan Aksi Pornografi, 7 Turis Dideportasi dari Kamboja

VERONIKA YASINTA

Kompas.com - 13/02/2018, 09:54 WIB



Polisi Kamboja telah mempublikasikan foto 10 orang asing tersebut. (BBC)

Gambar 4.2, Foto Jurnalistik Edisi Selasa, 13/02/2018

C. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce

1. Analisis gambar 4.1 yang berjudul: Pakai Niqab, Istri Terdakwa Terorisme Dilarang Hadiri Sidang.

Tabel 4.2 Identifikasi Tanda dari Gambar 4.1

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis Tanda
Ikon	Tanda yang berhubungan dengan objek seperti adanya keserupaan	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar 2 orang menenakan Niqab - Gambar latar belakang
Indeks	Adanya kedekatan eksistensi antara tanda dan objek	<ul style="list-style-type: none"> - Warna hitam - Seorang yang berniqab merunduk - Orang-orang latar belakang yang tidak mengenakan kerudung
Simbol	Hubungan yang bersifat konvensional dalam persetujuan tertentu antara pengguna tanda	<ul style="list-style-type: none"> - Niqab

a. Ikon

Tabel 4.3 Makna Tanda-tanda Tipe Ikon

Tanda	Objek	Interprant
Niqab berwarna hitam	Sama dengan Tanda	Niqab menunjukkan bahwa perempuan Islam atau seorang muslimah dharus menjalankan syariat Islam sesuai yang diperintahkan dalam QS. Al-Ahzab: 59
Gambar latar belakang	Tergambar latar belakang background yang bergambar 5 wanita yang tidak mengenakan kerudung	Gambar latar belakang dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas dari tempat tersebut tidak beragama Islam, terbukti dari wanita-wanita yang tidak mengenakan kerudung di latar belakang gambar 2 orang perempuan berniqab

Dari Identifikasi dan klasifikasi pada table 4.3 diatas, ditemukan beberapa tanda tipe ikon. Adapun makna dari tanda-tanda tersebut adalah:

Tanda Niqab berwarna hitam ingin menggambarkan bahwasanya istri dari tersangka teroris yang ingin menghadiri sidang memiliki pendirian yang teguh untuk

tidak memperjuangkan auratnya bahkan demi kepentingan suaminya yang sedang di sidang dan rela untuk mengikuti instruksi hakim dengan meninggalkan sidang tersebut. Adapun makna yang terkandung dari warna hitam yang menjadi warna niqab yang dikenakan melambangkan kekuatan, ketegaran, keanggunan seorang wanita serta dapat memberikan perlindungan baginya. Adapun hubungan antara tanda-tanda tersebut ingin menginterpretasikan bahwa wanita muslimah itu sangatlah tegar dan teguh dalam pendirian.

Tanda selanjutnya adalah latar belakang dari foto jurnalistik pada gambar 4.1 dengan objek 5 orang wanita yang sedang berjalan melewatinya dengan tidak mengenakan kerudung menandakan bahwasanya mayoritas dari penduduk sekitar tidak beragama Islam yang disimpulkan dengan 5:2 yang ada pada dalam foto.

Adapun hubungan dari kedua tanda ikon tersebut adalah ingin menggambarkan bahwasanya wanita-wanita muslim yang ada di kalangan mayoritas non muslim yang terdapat di Australia adalah muslimah-muslimah yang tegar dan sangat taat kepada perintah Agama.

b. Indeks

Tabel 4.4 Makna Tanda-tanda Tipe Indeks

Tanda	Objek	Interprant
Warna hitam	Mengacu kepada niqab yang dikenakan oleh oleh dua orang muskimah yang ada dalam gambar 4.1	Arti warna hitam melambangkan keanggunan seseorang, perlindungan dan disiplin.

Seorang yang mengenakan Niqab merunduk	Mengacu kepada istri dari seorang teroris yang tidak diizinkan oleh hakim mengikuti proses sidang	Arti dari merunduk adalah menunjukkan bahwa seseorang itu mengalami rasa rendah hati dan sedikit kecewa akan keputusan yang di buat oleh hakim
Orang-orang latar belakang yang tidak mengenakan kerudung	Mengacu kepada latar belakang atau background dari gambar belakang kedua orang wanita yang mengenakan niqab	Arti dari latar belakang tersebut menandakan bahwa di tempat tersebut diisi dengan mayoritas kalangan non muslim yang terletak di Australia

Adapun makna dari setiap indeks yang ditunjukkan pada foto jurnalistik pada gambar 4.1 telah dijelaskan pada table 4.4 diatas. Pada ketiga indeks yang dijelaskan di atas ibin menggambarkan bahwa istri dari seorang teroris yang terdakwa memiliki jiwa yang rendah hati dari seorang muslimah pada kondisi dan dimanapun berada, terbukti dari tundukan kepala ketika salah seorang yang mengenakan niqab berjalan melewati latar belakang wanita-wanita yang tidak mengenakan kerudung. Rendah hati dan rasa menerima akan keputusan yang ada tergambar pada foto jurnalistik tersebut walaupun di negara Australia yang mayoritas penduduknya non muslim, bahkan dalam kondisi dimana istri terdakwa tidak diperbolehkan untuk mengikuti sidang

c. Simbol

Tabel 4.5 Makna Tanda-tanda tipe simbol

Tanda	Objek	Interprant
Niqab	Niqab hitam yang dikenakan oleh kedua orang wanita yang ada di gambar	Niqab atau kerudung merupakan simbol atau cerminan orang Islam

Simbol yang ditunjukkan pada foto jurnalistik pada gambar 4.1 adalah Niqab yang menunjukkan adanya ikatan dan kesepakatan bahwa seorang muslimah atau perempuan yang memeluk agama Islam harus mengenakan niqab atau lebih dikenal kerudung.

2. Analisis gambar 4.2 yang berjudul: Dituduh Lakukan Pornografi, 7 Turis Dideportasi dari Kamboja

Tabel 4.6 Identifikasi Tanda Pada Gambar 4.2

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang berhubungan dengan objek seperti adanya keserupaan	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar 10 orang turis - Gambar 2 orang wanita - Gambar 7 orang laki-laki - Gambar latar belakang
Indeks	Adanya kedekatan eksistensi antara tanda dan objek	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar 10 orang dengan wajah biasa - Gambar seorang yang menoleh ke kanan dan tersenyum

Simbol	Hubungan yang bersifat konvensional dalam persetujuan tertentu antara pengguna tanda	- Gambar orang berkulit putih
--------	--	-------------------------------

a. Ikon

Tabel 4.7 Makna Tanda-tanda tipe Ikon

Tanda	Objek	Interprant
Gambar 10 orang Turis	Gambar 10 orang turis yang sedang berdiri	Menandakan bahwa tersangka diduga melakukan aksi porno berjumlah 10 orang
Gambar 2 orang wanita	Sama dengan tanda	Menandakan bahwa wanita yang terlibat dalam kasus ini berjumlah 2 orang
Gambar 8 orang laki-laki	Sama dengan tanda	Menandakan bahwa kasus ini melibatkan 8 orang laki-laki
Gambar latar belakang	Sama dengan tanda	Menggambarkan tempat mereka tinggal

Ditinjau dari tanda-tanda Ikon pada foto jurnalistik pada gambar 4.2 yang di jelaskan pada table 4.7 diatas dimana ikon dari foto jurnalistik tersebut adalah: 10 orang bule yang ditunjukkan dengan objek 10 foto orang yang berdiri diantaranya 8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan memiliki hubungan bahwasanya makna dan hubungan yang ingin ditunjukkan pada foto jurnalistik tersebut terdiri dari 10 orang warga asing diantaranya 8 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan yang bukan berwarganegara kamboja dan hanya tinggal sementara. Sedangkan hubungannya dengan latar belakang rumah/villa menunjukkan tempat yang mereka huni selama berada di kamboja yang terletak di Salm, Raep, Kamboja.

b. Indeks

Tabel 4.8 Makna Tanda-tanda Tipe Indeks

Tanda	Objek	Interprant
Gambar 10 orang dengan muka biasa	Gambar 10 orang turis yang sedang berdiri	Menggambarkan bahwa tak satupun dari mereka yang merasa bersalah, karna dilansir dalam berita mereka tidak mengakui melakukan tindakan porno aksi seperti yang diduga polis kepada mereka

Gambar seorang yang menoleh ke kanan dan tersenyum	Gambar yang menunjukkan tanda tersebut salah satu dari 10 turis yang berada di barisan ke 3 dari depan	Tanda tersebut memperkuat bahwasanya raut wajah tersebut menunjukkan perasaan tidak bersalah tak seperti mimik muka seseorang yang terbukti bersalah pada biasanya
--	--	--

Indeks dari foto jurnalistik pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa 10 orang yang berdiri menampilkan ekspresi wajah yang biasa, tidak seperti pelaku-pelaku yang mengakui tindakan kriminal yang terkesan menunduk karena malu atas perbuatan yang dilakukan, adapun salah satu dari mereka menoleh ke arah kanan dan tersenyum semakin memperkuat mimik atau ekspresi dari Sembilan lainnya. Foto jurnalistik tersebut sebenarnya ingin menunjukkan bahwasanya sebenarnya 10 orang turis yang dituduh melakukan aksi pesta pornografi tidak bersalah terbukti dari ekspresi wajah mereka yang terkesan biasa dan tidak malu atas perbuatan yang mereka perbuat, karena menurut mereka, perbuatan yang dilakukan bukan merupakan perbuatan porno dan sama sekali tidak menghasilkan materi pornografi

c. Simbol

Tabel 4.8 Makna Tanda-tanda Tipe Simbol

Tanda	Objek	Interprant
Gambar orang berkulit putih	Menunjukkan 10 orang yang sedang berdiri di dalam gambar	Tanda tersebut menunjukkan bahwasanya yang menjadi tersangka dalam aksi tersebut merupakan warga negara asing dari luar Kamboja, mereka berasal dari Inggris, Selandia Baru dan Kanada

Adapun penjelasan yang ingin digambarkan dari simbol yang ada adalah 10 orang yang terlibat aksi pornografi bukn merupakan warga local kamboja yang digambarkan dengan 10 orang pelaku nyang berkulit putih.

D. Analisis Foto Jurnalistik Menurut Prespektif Umum Dan Islam

1. Analisis foto jurnalistik yang berjudul: Pakai Niqab, Istri Terdakwa Terorisme Dilarang Hadiri Sidang

a. Menurut Umum

Menurut pandangan umum, ditinjau dari dari etika foto jurnalistik yang di rumuskan oleh Profesi Wartawan Indonesia dan Jurnalis Indonesia, foto

jurnalistik pada gambar 4.1 diduga telah melanggar salah satu etika foto jurnalistik yang berkaitan dengan keselamatan suatu golongan dan dapat merugikan suatu golongan tertentu seperti yang tertera dalam foto jurnalistik pada gambar 4.1 yang menggambarkan diskriminasi suatu kaum yakni kaum muslim. Secara logis, keputusan hakim untuk dinilai tidak masuk akal dan dapat mempengaruhi hak asasi perempuan seperti yang disampaikan oleh ketua ICV pada (07/02/2018), kemudian Salman mengatakan bahwa pihak pengadilan sebenarnya dapat mengambil tindakan untuk mengatasi masalah identitas apabila identitas benar-benar meragukan, petugas perempuan bias saja memeriksanya di ruangan tertentu tanpa harus mengusirnya dari tempat sidang. Identitas istri terdakwa dalam kasusnya tidak dapat diungkapkan karena masalah hukum. Hal ini bias saja memicu kebencian pada pihak terkait karena merasa didiskriminasi oleh hakim tersebut dan bias membahayakan dan dapat memecah kesatuan antar umat beragama.

b. Menurut Prespektif Islam.

Adapun menurut prespektif ini, foto jurnalistik tersebut telah melanggar etika dalam sebuah foto jurnalistik yang berkaitan dengan foto jurnalistik seharusnya dapat menghindarkan dari stigma buruk yang muncul bagi setiap pembaca yang melihatnya seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujarat: 12 yang menjelaskan bahwa foto jurnalistik haruslah menjauhi berburuk sangka, karena dalam Islam perbuatan berburuk sangka merupakan suatu dosa yang harus dihindari. Pada foto jurnalistik di gambar 4.1 menggambarkan seorang muslim (yang digambarkan dengan memakai niqab) tidak layak untuk mengikuti sebuah sidang karena ditakuti dapat membahayakan sidang dan tidak mampu menunjukkan secara jelas identitas dari perempuan tersebut karena keteguhannya untuk tidak

melepas niqabnya dalam alasan apapun, tindakan ini bisa menimbulkan stigma bahwasanya seorang muslimah yang menggunakan niqab bisa saja berbahaya karena tidak mau menunjukkan secara jelas gambaran muaknya dan dianggap bisa saja berbahaya.

2. Foto jurnalistik Dituduh Lakukan Aksi Pornografi, 7 Turis Dideportasi dari Kamboja
 - a. Menurut Umum

Dalam pandangan ini, foto jurnalistik yang ada pada gambar 4.2 dinilai menurut etika foto jurnalistik yang di rumuskan oleh Profesi Wartawan Indonesia dan Jurnalis Indonesia dinilai melanggar etika foto jurnalistik yang berkaitan dengan foto jurnalistik seharusnya melindungi asas praduga tidak bersalah. Dalam foto jurnalistik pada gambar 4.2 menggambarkan semua pelaku yang diduga melakukan aksi pornografi, 10 pelaku ditangkap oleh kepolisian Kamboja karena dinilai melakukan aksi pornografi setelah beredarnya suatu foto yang menunjukkan mereka menari sambal menirukan adegan seks di sebuah pesta di Reap, Kamboja. Akan tetapi 10 turis tersebut membantah tuduhan dari kepolisian terhadap mereka, karena mereka mengaku tidak telanjang dan tidak menghasilkan materi pornografi seperti yang dilansir pada berita *online* kompas.com yang di publikasikan pada 13 februari 2018 pukul 09:54 WIB. Foto jurnalistik pada gambar 4.2 menggambarkan seakan-akan mereka adalah pelaku pornografi, tetapi pada keterangan berita yang disampaikan mereka mengaku tidak melakukan aksi pornografi seperti tuduhan yang di jatuhkan kepada mereka. Menurut peneliti, foto tersebut seharusnya tidak ditampilkan secara utuh yang menggambarkan wajah dugaan pelaku karena menurut etika foto jurnalistik yang disampaikan diatas mereka tidak benar-benar melakukan aksi tersebut. Foto jurnalistik tersebut juga dinilai tidak melindungi privasi ke sepuluh orang tersebut sebagai dugaan

pelaku yang ditunjukkan dengan foto tanpa sebuah sensor maupun blur setiap wajah pelaku.

b. Menurut Prespektif Islam

Selain prespektif umum, Islam juga membahas tentang etika-etika foto jurnalistik. Dalam foto jurnalistik yang ada pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa adanya pelanggaran dalam penampilan foto jurnalistik tersebut yang berkaitan tentang foto jurnalistik yang ditampilkan mampu memberikan dampak baik bagi setiap pembacanya seperti tidak memicu stigma negatif bagi setiap pembaca, didalam foto jurnalistik yang ditampilkan, sekilas pembaca dapat menangkap bahwasanya 10 orang yang diduga sebagai pelaku yang melakukan aksi pornografi telah benar-benar melakukannya, padahal dalam berita tersebut dinyatakan bahwa mereka mengaku tidak melakukan aksi pornografi seperti yang difonis oleh polisi kepada mereka. Foto jurnalistik menurut Islam haruslah mampu terhindar dari stigma atau pemikiran-pemikiran buruk yang timbul dari setiap pembaca ketika melihat suatu foto jurnalistik, karena di dalam Islam, sifat berburuk sangka tidak diperbolehkan karena merupakan salah satu perbuatan yang dilarang agama serta dapat mengakibatkan dosa bagi siapa saja yang melakukannya seperti penjelasan dalam QS. Al-Hujarat: 12.

E. PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ETIKA FOTO JURNALISTIK UMUM DAN MENURUT PRESPEKTIF ISLAM

1. Perbedaan

Perbedaan yang ada pada etika foto jurnalistik menurut pandangan umum dan Islam tidak begitu signifikan, keduanya sama-sama mengatur adanya etika dalam setiap penyiaran foto jurnalistik baik itu dalam bentuk berita, karena keduanya berfungsi untuk mengatur agar foto tersebut tidak menimbulkan komplikasi baik secara pribadi maupun umum.

Etika foto jurnalistik secara umum yang dibuat khusus oleh Organisasi Profesi Jurnalis Foto yang berdiri sejak 1998 yaitu Perwata Foto Indonesia dan diatur juga oleh Profesi Wartawan Indonesia yang disahkan pertama kalinya pada Februari 1947 dan mengalami penyempurnaan dalam kongres XXI pada Oktober 2003 di Kalimantan Tengah.⁹ Etika foto jurnalistik menurut pandangan umum juga berkaitan dan diatur langsung oleh undang-undang Nomer 40 Tahun 1999 yaitu tentang pers, dan berkaitan juga dengan Aliansi Jurnalis Independent (AJI).

Perbedaan etika foto jurnalistik menurut prespektif islam adalah bahwa menurut islam miurni diambil dari tuntunan-tuntunan yang ada dalam dasar agama islam yang tidak lepas dari misi utama agama islam sendiri yakni berdakwah *Amr Ma'ruf Nahi Munkar* yang harus ada disetiap semua perbuatan maupun etika foto jurnalistik sekalipun. Adapun dasar yang mendasari etika foto jurnalistik dalam pandangan islam adalah tetap merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan etika foto jurnalistik secara umum harus menaati kode etik yang telah ditetapkan dan dirumuskan atas dasar musyawarah besar yang dilindungi oleh undang-undang negara.

Dilihat dari prespektif ini, maka etika foto jurnalistik dalam prestif islam berada pada siklus Al-Qur'an dan hadits dan menggunakan ciri khasnya sebagai ajang dakwah. Selain dari kode etik jurnalistik islam, para jurnalis juga harus menaati kode etik secara umum, karna keterkaitan pada kode etik jurnalistik tersebut merupakan realisasi diri sebagai seorang jurnalis yang professional sekaligus menjadi warga negara yang baik dan konstitusional.

2. Persamaan

Persamaan kedua etika foto jurnalistik baik dari segi umum baik dalam pandangan islam juga sudah sedikit disinggung pada perbedaannya diatas, adapun persamaan-persamaan yang mendasar pada kedua pandangan diatas yaitu sama-sama mengatur adanya etika sebuah

⁹ Kusumaningrat, Hikmat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 106

foto jurnalistik yang harus ditaati oleh seorang jurnalis maupun media massa umum terkait dengan adanya pemberitaan.

Persamaan-persamaan kedua prespektif diatas baik secara umum dan menurut pandangan islam telah jelas dimana cara mengatur etika foto sangatlah mirip, Semua itu untuk mengatur dan memberi batasan yang baik agar terhindar dari semua hal yang tidak diinginkan.